



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SERBA
USAHA MITRA KARYA LUBUK PAKAM DITINJAU
DARI PERMODALAN, RASIO VOLUME
PINJAMAN DAN RENTABILITAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ERNIDAR TAFONAO

1715100328

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ernidar Tafonao
Npm : 1715100328
Program Studi: Akuntansi
Jenjang : S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya
Lubuk Pakam ditinjau dari Permodalan , Rasio Volume
Pinjaman dan Rentabilitas

Medan, November 2021

Ketua program Studi

(Dr. Okteriani Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

Dekan



(Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn)

Penabimbing I

(Heriyati Chrisna, S.E., M.Si)

Pembimbing II

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

Skripsi diterima dan disetujui oleh panitia ujian sarjana lengkap Fakultas Sosial
Sains Universitas Pembangunan Pancabudi

PERSETUJUAN UJIAN

Nama : Ermidar Tafonao
NPM : 1715100328
Program Studi: Akuntansi
Jenjang : S-1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya
Lubuk Pakam ditinjau dari Permodalan , Rasio Volume
Pinjaman dan Rentabilitas

Medan, November 2021

Ketua

(Drs. Nadjib, Ak., MM)

Anggota I

(Heriyati Chrisna, S.E., M.Si)

Anggota II

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)

Anggota III

(Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si)

Anggota IV

(Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernidar Tafonao

NPM : 1715100328

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam ditinjau dari Permodalan , Rasio Volume Pinjaman dan Rentabilitas

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan tidak benar.

Medan, November 2021


(Ernidar Tafonao)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernidar Tafonao

NPM : 1715100328

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam ditinjau dari Permodalan , Rasio Volume Pinjaman dan Rentabilitas.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas Sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ERMIDAR TAFONAO
Tempat/Tgl. Lahir : DOLI DOLI / 30 Juni 1997
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100328
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.18
Nomor Hp : 085261835197
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

| No. | Judul |
|-----|--|
| 1. | ANALISIS KINERJA KELIANGAN KOPERASI SERBA USAHA MITRA KARYA LUBUK PAKAM DITINJAU DARI RASIO VOLUME PINJAMAN DAN PROFITABILITAS (RENTA BILITAS) |

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Stempel Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 23 Juni 2021

Pemohon,

(Ermidar Tafonao)

Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Onny Mediatrice, SH., M.Kr.)

Tanggal : 23 Juni 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Heriyati Christa, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima b. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 24 Juni 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Bagus Handoko, SE., M.Si.)



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 966/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: ERNIDAR TAFONAO

: 1715100328

ta/Semester : Akhir

as : SOSIAL SAINS

an/Prodi : Akuntansi

sannya terhitung sejak tanggal 26 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
us tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 November 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERNIDAR TAFONAO
 Tempat/Tgl. Lahir : DOLI DOLI 30/06 / 30/06/1995
 Nama Orang Tua : FALUKHATA TAFONAO
 N. P. M : 1715100328
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085261835197
 Alamat : jln. punak

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA MITRA KARYA LUBUK PAKAM DITINJAU DARI RASIO VOLUME PINJAMAN DAN PROFITABILITAS (RENTA BILITAS)**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang bertakur) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ERNIDAR TAFONAO
 1715100328

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan,
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email ekonomi@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>
Medan - Sumatera Utara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing : Bagus Handoko, SE.,MSi
Nama Mahasiswa : Ernidar Tafonao
Jurusan/Program studi : Akuntansi
NPM : 1715100328
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam Ditinjau Dari Rasio Volume Pinjaman Dan Profitabilitas

| Tanggal | Pembahasan materi | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 21/06-2021 | - Perbaiki hal sampul depan - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Daftar Gambar & Tabel - Perbaiki Tabel 3.1. Schedul-Proses Penelitian - Perbaiki Daftar Pustaka - Perbaiki Penulisan / Pengajian sekuritan dengan pedoman | | |
| 24/06-2021 | Acc. Seminar Proposal | | |

Medan,.....2021
Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Bagus Handoko, SE.,Msi

Ka. Prodi

Dr. Rahima Br. Purba SE.,M.Si,AK,CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan

Email : ekonomi@pancabudi.ac.id

http://www.pancabudi.ac.id

Medan SumateraUtara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing : Bagus Handoko SE.,MSi
Nama Mahasiswa : Ernidar Tafonao
Jurusan/Program studi : Akuntansi

NPM : 1715100325
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam Ditinjau Dari Permodalan Rasio Volume Pinjaman Dan Rentabilitas

| Tanggal | Pembahasan materi | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-----------------------|------------|
| 17/11-2021 | - Perbaiki keul sampul Depan - Perbaiki Abstrak - Perbaiki Kata Pengantar - Perbaiki Tabel. 3.1 Jadwal Proses Penelitian - Perbaiki Penyajian Tabel dan Penulisan rumus/ keul | f f f f f | |
| 23/11-2021 | Acc. sidang Meja Hijau | f | |

Medan 17-11-2021

Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing II

Ka. Prodi


Bagus Handoko SE.,MSi


Dr. Okrarini Chamilah Siregar, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan

Email : ekonomi@pancabudi.ac.id

http ://www.pancabudi.ac.id

Medan – SumateraUtara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing : Heriyati Chrisna SE.,MSi
Nama Mahasiswa : Ernidar Tafonao
Jurusan/Program studi : Akuntansi

NPM : 1715100325
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam Ditinjau Dari Permodalan Rasio Volume Pinjaman Dan Rentabilitas

| Tanggal | Pembahasan materi | Paraf | Keterangan |
|-------------|--|-------|------------|
| 20-09-2021 | Bab 1 latar belakang halaman 5 Bab 2 jelaskan Kerangka konseptual | | |
| 26-10-2021 | Jelaskan rumus Jelaskan defenisi kerangka konseptual Buat kesimpulan | | |
| 04-11-2021 | Buat data pinjaman di bab 1 Jelaskan defenisis kerangka konseptual Buat kesimpulan dengan argument Jelaskn gambar kerangka konseptual | | |
| 13-11- 2021 | Acc sidang meja hijau | | |

Medan,.....2021

Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Heriyati Chrisna SE.,MSi

Ka. Prodi

Dr. Okrarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4.5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – Sumatera Utara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing : Heriyati Chrisna SE.,MSi
Nama Mahasiswa : Ernidar Tafonao
Jurusan/Program studi : Akuntansi
NPM : 1715100328
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam Ditinjau Dari Rasio Volume Pinjaman Dan Profitabilitas

| Tanggal | Pembahasan materi | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 29-04-2021 | BAB I -Penambahan penjelasan masalah kinerja keuangan koperasi yang telah diteliti (latar belakang) -Keaslian penelitian | | |
| 01-06-2021 | buat nama-nama peneliti yang sudah pernah ada meneliti tentang pentingnya penilaian kesehatan koperasi buat dalam cerita hasil penelitian terdahulu. BAB II Buat undang-undangan koperasi yang terbaru -Penelitian terdahulu harus dibuat 5 orang penelitian yang terdahulu -jelaskan dari mana teori rasio volume pinjaman BAB III -Buat tabel defenisi oprasional dan variabel -jelaskan teknik analisi data. | | |
| 18/06/2021 | Acc seminar proposal | | |

Medan,.....2021
Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Heriyati Chrisna SE.,MSi

Ka. Prodi

Dr. Rahima Br. Purba SE.,MSi,AK,CA



Acc-Jilid lux
27/12
Bagus Handoko. FE.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SERBA
USAHA MITRA KARYA LUBUK PAKAM DITINJAU
DARI PERMODALAN , RASIO VOLUME
PINJAMAN DAN RENTABILITAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ERNIDAR TAFONAO

1715100328

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ACC JILID LUX



Heriyati Chrisna,SE,MSi

PB I 24/12/2021



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SERBA
USAHA MITRA KARYA LUBUK PAKAM DITINJAU
DARI PERMODALAN , RASIO VOLUME
PINJAMAN DAN RENTABILITAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ERNIDAR TAFONAO

1715100328

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurint ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13.R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB



Fitri Murni Ariyanti, BA., MSc

| | | | |
|-----------------------------|-------------|---------|-------------|
| No. Dokumen : PM-UJMA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl Eff | 23 Jan 2019 |
|-----------------------------|-------------|---------|-------------|

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/24/2021 2:47:52 PM

ERNIDAR TAFONOA NPM 1715100328 PRODI AKUNTANSI.docx [View Report](#) [Universitas Pembangunan Panca Budi_License03](#)

[Copy to Clipboard](#) [Rewrite](#) [Internet Check](#)

`Den_and_enc_string [tee_and_enc_value]`



Detailed document's word analysis
[Plagiarism \(100%\)](#)



[Distribution graph](#)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam. Objek penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari permodalan, rasio volume pinjaman dan rentabilitas. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rasio modal sendiri, dengan total aset, rasio volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah, rasio cadangan, rasio SHU sebelum pajak terhadap total aset dan SHU terhadap modal sendiri. Hasil penelitian ini secara keseluruhan kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dalam permodalan cukup sehat, rasio volume pinjaman dalam pengawasan, dan juga rentabilitas berada dalam kurang baik atau belum optimal.

Kata Kunci: Analisa Kinerja Keuangan KSU

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of KSU Mitra Karya Lubuk Pakam from 2015-2019. This research is a descriptive type. The subject of this research is the Mitra Karya Lubuk Pakam Multipurpose Cooperative. The object of this research is to analyze financial performance in terms of capital, loan volume ratio and profitability. Furthermore, the data were analyzed using the ratio of own capital to total assets, the ratio of the volume of loans to members, the ratio of the volume of loans granted, the risk ratio of non-performing loans, the ratio of reserves, the ratio of SHU before tax to total assets and SHU to own capital. The results of the study overall financial performance of KSU Mitra Karya Lubuk Pakam in fairly healthy capital, loan volume ratio under supervision and also profitability under supervision. This is indicated by the profitability is not good or not optimal.

Keywords: Multipurpose Cooperative Financial Performance Analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam Ditinjau dari Permodalan , Rasio Volume Pinjaman dan Rentabilitas**”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan motivasi, bimbingan serta fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhamad Isa Indrawan, S.E., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan saran yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Bagus Handoko, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan saran yang berguna dalam penulisan skripsi saya.

6. Teristimewa untuk orang tua penulis, ayahanda Falukhata Tafonao dan Ibunda Riaati Tafonao dan saudara saya Agustinus Tafonao serta seluruh keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak memberikan pengarahan, pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
8. Teman-teman akuntansi serta semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi saya.

Dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, teknik penyusunan, isi, maupun tata bahasa dan kerapiannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dan telah mendukung atas penyelesaian skripsi ini.

Medan, November 2021
Penulis

ERNIDAR TAFONAO
NPM 1715100328

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN SIDANG | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah | 8 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 8 |
| 1.2.2 Batasan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Koperasi..... | 11 |
| 2.1.2 Laporan Keuangan..... | 15 |
| 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan | 17 |
| 2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan | 19 |
| 2.2 Penelitian Sebelumnya..... | 31 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 38 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 38 |

| | |
|---|-----------|
| 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 40 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 43 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Koperasi | 43 |
| 4.1.2 Visi Dan Misi KSUMitra Karya..... | 44 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi | 46 |
| 4.1.4 Analisis Data | 49 |
| 4.2. Pembahasan..... | 59 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 63 |
| 5.1 Kesimpulan | 63 |
| 5.2 Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | |
| BIODATA | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Data keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam..... | 6 |
| Tabel 1.2 Data Keuangan Pinjaman KSU Mitra Karya Lubuk Pakam..... | 7 |
| Tabel 2.1 Standar Perhitungan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam | 22 |
| Tabel 2.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset .. | 24 |
| Tabel 2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Pinjaman Berisiko | 25 |
| Tabel 2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota | 28 |
| Tabel 2.5 Standar Perhitungan Risiko Pinjaman Bermasalah..... | 28 |
| Tabel 2.6 Standar Perhitungan Cadangan Risiko Pinjaman..... | 28 |
| Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas | 29 |
| Tabel 2.8 Standar Perhitungan SHU Bagian Anggota | 29 |
| Tabel 2.9 Penetapan Predikat KSP..... | 30 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian | 38 |
| Tabel 3.2 Defenisi Operasonal Variabel | 39 |
| Tabel 3.3 Penetapa Predikat Kesehatan KSP..... | 42 |
| Tabel 4.1 Perhitungan Modal Sendiri Dengan Total Aset..... | 49 |
| Tabel 4.2 Perhitungan Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Diberikan | 50 |
| Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota..... | 51 |
| Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah | 52 |
| Tabel 4.5 Perhitungan Cadangan Rasio Dengan Pinjaman Bermasalah..... | 54 |
| Tabel 4.6 Perhitungan Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan..... | 55 |
| Tabel 4.7 Perhitungan SHU Bagian Anggota Terhadap Modal Sendiri | 56 |
| Tabel 4.8 Perhitungan SHU Bagian Anggota Terhadap Modal Sendiri | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Keseluruhan Rata-Rata Nilai Skor | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 37 |
| Gambar 4.1 Logo Perusahaan | 45 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi..... | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekuatan ekonomi nasional merupakan komponen yang sangat mendukung serta terpadu terhadap sistem ekonomi nasional. Struktur perekonomian Indonesia memiliki pembagian yang terpisah, di antaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), koperasi dan badan usaha milik swasta (BUMS). Roda perekonomian koperasi Indonesia merupakan salah satu penunjang dalam kekuatan ekonomi nasional.

Koperasi sendiri sangat berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya. Sampai sekarang sektor swasta masih mendominasi sektor perekonomian di Indonesia dan sektor koperasi kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia berada dilini terakhir. Oleh karena itu, dalam rangka menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat, koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Dengan cara itu koperasi bisa menjalankan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional (Baswir, 2013).

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian telah mencabut undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Bahwa pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran

strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Perkembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan perekonomian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dalam kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menegaskan bahwa: Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. Koperasi disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengelolaan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi-sendi dasar. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi.

Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya, samahalnya dengan KSUMitra Karya Lubuk Pakam yang merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan berdasarkan prinsip koperasi. Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam merupakan koperasi berbadan

hukum, yang melakukan kegiatan usaha simpan pinjam. Dimana pinjaman tersebut dibagi menjadi empat jenis yaitu: Pinjaman produktif, pinjaman kesejahteraan, pinjaman, darurat dan pinjaman khusus.

Penelitian analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pernah dilakukan oleh peneliti Rizki Putri Rachmawati (2013) yang berjudul:” Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengalami kenaikan dari tahun ketahun dinyatakan sehat.

Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam melakukan penghimpunan dana dari para anggotanya dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan cadangan dan simpanan donasi. Dana yang dihimpun akan dipergunakan untuk meningkatkan permodalan yang nantinya akan disalurkan kepada anggota maupun masyarakat dalam bentuk kredit. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Pada penelitian ini secara spesifik pada KSU Mitra Karya Lubuk Pakam, pengurus koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada KSU Mitra Karya dengan

menilai laporan keuangan. Penilaian tersebut dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada koperasi. Modal usaha KSU dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam modal sendiri dan modal pinjaman. Seiring berjalannya waktu anggota koperasi terus meningkat akan tetapi sebagian anggota koperasi memerlukan pinjaman dan hanya sedikit anggota yang menabung di koperasi. Meningkatnya permintaan dan kebutuhan anggotanya, koperasi ini belum mampu memenuhi kebutuhan anggota sepenuhnya.

Hal ini terjadi karena peningkatan modal belum seimbang dengan meningkatnya permintaan anggota KSU Mitra Karya Lubuk Pakam memiliki persyaratan pinjaman yang telah diberikan dan mudah di bandingkan dengan bank, sehingga banyak masyarakat yang meminjam pada KSU Mitra Karya Lubuk Pakam. Dengan adanya banyak masyarakat yang menjadi anggota koperasi masih ada anggota yang kurang tertib dalam melakukan angsuran, ada yang melewati jatuh tempo pelunasan, tetapi belum ada pembayaran. Hal ini di sebabkan karena nasabah atau anggotasebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani yang hanyan mengandalkan kondisi musim sehingga berdampak pada perputaran uang nasabah atau anggota.

Pengembalian dari kegiatan penyaluran pinjaman tahun 2018-2019 belum mencapai 100%. Hal ini menyebabkan terjadinya tunggakan pinjaman sehingga menyebabkan pinjaman bermasalah di KSU Mitra Karya Lubuk Pakam. Jumlah pinjaman bermasalah semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak boleh diteruskan karena, akan berdampak kerugian pada perusahaan. Kinerja keuangan koperasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar hutang.

Salah satu kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, koperasi memerlukan aspek dalam penilaian kinerja keuangan koperasi permodalan, volume pinjaman dan rasio rentabilitas, rasio rentabilitas yang dapat digunakan, antara lain: rasio laba dengan modal sendiri dihitung dengan cara membagi SHU dengan modal sendiri. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Tujuan dilakukannya analisis rasio dengan menggunakan rasio permodalan, volume pinjaman dan rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan KSU dalam meningkatkan laba dengan menggunakan rasio rentabilitas dapat menunjukkan kemampuan KSU untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. Dengan menggunakan 3 aspek rasio keuangan di atas, yaitu permodalan volume pinjaman dan rasio rentabilitas maka analisis rasio sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam.

Dengan diketahuinya ketiga aspek tersebut KSU dapat menilai kesehatan penting dilakukan untuk menilai keadaan kinerja keuangan KSU dalam kurun waktu 5 tahun. Kondisi keuangan KSU sangat menurun modal mengalami kenaikan tetapi sisa hasil usaha (SHU) mengalami penurunan, banyak jumlah pinjaman yang di salurkan tetapi pengembalian pinjaman sangat rendah dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga untuk KSU Mitra Karya tidak bisa di katakan sehat, dalam tabel dibawah ini akan dijabarkan perkembangan kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Data Keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam Modal Sendiri, Total Aset, Volume Pinjaman Sisa Hasil Usaha

| Tahun | Modal Sendiri (Rp) | Total Aset | Total rasio volumepinjaman (piutang) | Total Volume Pinjaman Pada Anggota | Sisa Hasil Usaha |
|-------|--------------------|-------------------|--------------------------------------|------------------------------------|------------------|
| 2015 | 1.794.619.990,93 | 1.996.731.825,42 | 452.612.529,82 | 225.928.951,08 | 15.129.827,20 |
| 2016 | 1.622.113.854,46 | 1.902.549.933,62 | 762.517.623,00 | 451.981.954,82 | 131.551.927,90 |
| 2017 | 1.761.582.039,00 | 2.266.5966.616,09 | 551.324.319,91 | 331.287.931,07 | 280.589.368,00 |
| 2018 | 185.128.059,97 | 2.025.666.467,36 | 761.621.052,78 | 461.517.961,89 | 1.007.318,00 |
| 2019 | 1.996.423.178,45 | 2.170.930.453,41 | 896.571.071,01 | 691.327.458,91 | 1.616.118,00 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari perkembangan total aset yang dimiliki KSU Mitra Karya Lubuk Pakam yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, juga diimbangi dengan perkembangan modal sendiri setiap tahunnya. Namun jika dilihat dari sisa hasil usaha (SHU) mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 1.616.118,00. Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa kenaikan yang terjadi pada modal dan aset yang dimiliki KSU tidak sebanding dengan kenaikan sisa hasil usaha (SHU) yang mengalami fluktuatif. Dimana seharusnya kenaikan besar modal dan aset yang dimiliki koperasi diimbangi dengan kenaikan tingkat pengembalian yaitu sisa hasil usaha (SHU). Banyak pinjaman yang disalurkan tetapi pengembalian dana pinjaman tidak lancar, diragukan dan macet. Untuk itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya dengan menggunakan permodalan, rasio volume pinjaman dan rentabilitas.

Penelitian kinerja keuangan koperasi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Rizki Putri Rachmawati (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan

kinerja keuangan koperasi Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo mengalami penurunan. Dengan data yang diuraikan maka penilaian kinerja keuangan koperasi dapat dianalisis rasio keuangan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan KSU Mitra Karya yang diperoleh dalam kurun waktu 5 tahun. Berikut ini kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam banyak pinjaman yang menunggak dan pengembalian dana pinjaman tidak lancar dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Keuangan Pinjaman, SHU Bagian Anggota KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

| Tahun | Risiko pinjaman bermasalah | Pinjaman pada anggota | Pinjaman yang diberikan | SHU bagi anggota |
|-------|----------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------|
| 2015 | 255.971.452,87 | 225.928.951,08 | 619.318.961,01 | 187.940.356,33 |
| 2016 | 332.897.281,00 | 451.981.954,82 | 333.251.327,00 | 195.759.054,33 |
| 2017 | 423.589.721,89 | 331.287.931,07 | 432.518.961,00 | 236.956.091,75 |
| 2018 | 445.321.516,97 | 461.517.961,89 | 538.428.351,00 | 290.367.195,74 |
| 2019 | 621.517.021,00 | 691.327.458,91 | 972.518.525,01 | 32.513.774,00 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa resiko pinjaman bermasalah mengalami peningkatan atau bergerak fluktuatif setiap tahunnya dimana, puncak hasil yang didapat paling tinggi yaitu pada tahun 2018-2019. Pinjaman pada anggota juga mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016-2017 pinjaman anggota mengalami penurunan. Pinjaman yang diberikan oleh KSU Mitra Lubuk Pakam juga setiap tahunnya bergerak secara fluktuatif dimana terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya namun pada tahun 2017 mengalami penurunan. SHU bagi anggota bergerak cukup baik setiap tahunnya, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena diatas bahwa setiap keadaan yang terjadi didalam KSU Mitra Karya Lubuk Pakam harus lebih

ditingkatkan lagi agar keadaan resiko pinjaman berkurang, pinjaman yang diberikan kepada anggota selalu meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam Ditinjau Dari Permodalan Volume Pinjaman dan Rentabilitas**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permodalan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam mengalami peningkatan, namun tidak di imbangi dengan kenaikan sisa hasil usaha (SHU)
- b. Pinjaman KSU Mitra Karya Lubuk Pakam mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019, namun pengembalian pinjaman banyak yang menunggak.
- c. Sisa hasil usaha (SHU) KSU Mitra Karya Lubuk Pakam mengalami penurunan dari tahun 2018-2019.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar hasil penelitian fokus pada apa yang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari aspek permodalan, rasio volume pinjaman dan rentabilitas KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam jika dilihat dari aspek permodalan?
- b. Bagaimana kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam jika dilihat dari rasio volume pinjaman?
- c. Bagaimana kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam jika dilihat dari rasio rentabilitas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam ditinjau dari aspek permodalan.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam ditinjau dari rasio volume pinjaman.
- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam ditinjau dari rentabilitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Dalam aspek keilmuan peneliti ini memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam hal menganalisis kinerja keuangan dari aspek permodalan kualitas aktiva produktif rasio volume pinjaman dan profitabilita.

- b. Bagi perusahaan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengelola kinerja keuangan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang ada keterkaitan dengan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangandari penelitian Rizki Putri Rachmawati (2013) yang berjudul:”Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo. Sedangkan penelitian ini Berjudul: Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam Ditinjau dari Permodalan Rasio Volume Pinjaman dan Rentabilitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan beberapa rasio keuangan yakni Rasio Permodalan dan Rasio Volume Pinjaman. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Permodalan Rasio Volume Pinjaman dan Rentabilitas.
2. Waktu penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
3. Lokasi penelitian: Penelitian terdahulu berlokasi di Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo, sedangkan penelitian ini berlokasi di Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam.
4. Data Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2011-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no.27 koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayaan guna sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota. Standar Akuntansi No. 27 tentang akuntansi perkoperasian bertujuan mewujudkan koperasi yang makin maju dan profesional. Dengan mengacu pada standar akuntansi perkoperasian, maka diharapkan dari segi pelaporan keuangan maupun pelaksanaan aktifitasnya, koperasi dapat bertindak lebih efisien dengan suatu tingkat keseragaman dari segi perlakuan akuntansinya. Dalam penjelasannya, PSAK No.27 mengatur tentang ekuitas, kewajiban, aktiva, pendapatan dan beban dan laporan keuangan koperasi.

Menurut internasional Coperative Alliance (ICA) Hendar (2010) menyebutkan bahwa: Koperasi adalah sebuah perusahaan dimana orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan uang atau modal melainkan sebagai akibat kesamaan kebutuhan ekonomi. Koperasi sendiri sangat berperan positif dalam

pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya, sampai sekarang sektor swasta masih mendominasi sektor perekonomian di Indonesia dan sektor koperasi kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia berada dilini terakhir.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian menegaskan bahwa pemberian status dan pengesahan perubahan anggaran dasar dan mengenai hal tertentu merupakan wewenang dan tanggung jawab menteri. Pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara umum koperasi disebut suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi.

Peran Akuntansi dalam pelaporan keuangan koperasi, koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam perkembangannya banyak mengalami hambatan, antara lain masalah manajemen dan permodalan yang di dalamnya menyangkut masalah pembukuan atau sistem akuntansi. Pada umumnya koperasi belum sepenuhnya mengetahui sistem pembukuan dan cara pelaporan keuangan yang baik. Sebagian besar mereka membuat sistem pembukuan dan laporan sesuai dengan kemampuan para pengurusnya atau pengelolanya sendiri. Padahal, sistem pembukuan dan laporan keuangan itu bukan hanya sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota atas pengelolaan keuangan koperasi, melainkan juga sebagai tolok ukur prestasi dan manfaat yang telah dicapai oleh koperasi yang sangat diperlukan oleh pihak-pihak lain

yang berkepentingan, misalnya bank, kreditur, dan kantor pajak. Akuntansi memiliki beberapa peran penting, yaitu untuk:

- a. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- b. Mengetahui perkembangan perusahaan.
- c. Mengetahui keefektifan perusahaan.
- d. Mengetahui besarnya pajak yang harus dibayarkan.
- e. Mengajukan kredit ke bank.

1. Bentuk Koperasi Pasal 6

a. Koperasi primer

Koperasi primer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan koperasi yang dibentuk sedikit 20 (dua puluh) orang yang memiliki anggaran dasar. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-seorang dengan syarat minimal 20 orang. Syarat lainnya adalah orang-orang yang membentuk koperasi tersebut harus memenuhi persyaratan anggaran dasar koperasi primer dan memiliki tujuan yang sama. Syaratnya adalah beranggotakan warga negara Indonesia dan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan hukum. Dikarenakan koperasi merupakan sebuah badan hukum. Akan tetapi bagi pelajar dianggap belum bisa mengambil tindakan hukum dan membentuk koperasi.

b. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan koperasi yang dibentuk paling sedikit 3 (tiga) badan hukum koperasi yang memiliki anggaran dasar. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh sebuah

organisasi koperasi atau beranggotakan koperasi primer. Anggota koperasi sekunder adalah koperasi-koperasi yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih efisien.

2. Jenis Koperasi

a. Koperasi Jasa Keuangan /Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi jasa keuangan/simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak disektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan simpan pinjam. Sumber dana diperoleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti lembaga keuangan perbankan. Dana yang dihimpun oleh koperasi akan dihimpun kembali kepada anggota, atas penyaluran tersebut kopersi akan mendapatkan pendapatan berupa bunga.

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang termasuk kelompok jenis koperasi niaga yang didirikan dengan tujuan untuk menjembatani produk yang dihasilkan anggota koperasi atau pihak produsen.

c. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen adalah koperasi yang menjalankan aktivitas memproduksi barang dan menjualnya kepada masyarakat. Aktivitas produksi ini dimulai dari pembelian bahan baku, mengelolanya sampai menjadi barang jadi. Dalam mengolah barang tersebut akan muncul lah biaya produksi seperti: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

d. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran koperasi ini anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang, sehingga kegiatan koperasi ini hanya memasarkan produk milik anggota, sehingga jelas tujuannya yaitu untuk membantu anggota koperasi dalam memasarkan produknya.

e. Koperasi Jasa/ Simpan Pinjaman

Berdasarkan bidang usahanya penggolongan koperasi mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada pelanggannya.

1. Koperasi produksi yaitu koperasi yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.
2. Koperasi konsumsi yaitu koperasi yang berusaha dalam penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya.
3. Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
4. Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang bergerak dalam penghimpunan simpanan dari anggota kemudian meminjamkannya kembali kepada anggota yang membutuhkan.

Berdasarkan jenis komoditinya penggolongan ini didasarkan pada jenis barang dan jasa yang menjadi objek usaha koperasi sebagai berikut:

- a. Koperasi pertambangan yaitu koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.
- b. Koperasi pertanian yaitu koperasi yang melakukan usaha dengan komoditif pertanian tertentu.
- c. Koperasi peternakan yaitu koperasi yang usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu.
- d. Koperasi industri dan kerajinan yaitu koperasi yang melakukan usaha dalam bidang industri atau kerajinan tertentu.
- e. Koperasi jasa yaitu koperasi mengkhususkan kegiatannya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu.

Berdasarkan jenis anggotanya penggolongan koperasi berdasarkan jenis anggota hanya terjadi di Indonesia. Dengan dikelompokkannya koperasi ini secara tidak langsung terjadi diskriminasi dalam penerimaan anggota. Koperasi berdasarkan jenis anggota sebenarnya tidak dapat dikategorikan sebagai koperasi dalam arti sebenarnya tetapi lebih tepat disebut sebagai konsentrasi atau persekutuan majikan. Berdasarkan anggotanya koperasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Koperasi karyawan (Kopkar)
- b. Koperasi pedagang pasar (Koppas)
- c. Koperasi angkatan darat (Primkopad)
- d. Koperasi mahasiswa (Kopma)
- e. Koperasi pondok pesantren (Koppontren)
- f. Koperasi peranserta wanita (Koperwan)

- g. Koperasi pramuka (Kopram)
- h. Koperasi pegawai negeri (KPN) dan sebagainya.

Berdasarkan daerah kerjanya yang dimaksud dengan daerah kerja adalah luas sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani masyarakat. Penggolongannya adalah sebagai berikut: Koperasi primer yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah tertentu. Koperasi sekunder atau pusat koperasi yaitu koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer. Koperasi tersier atau induk koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder dan berkedudukan di Ibukota Negara.

3. Fungsi Peran dan Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi pada dasarnya bersifat tetap dan berlaku dimana saja dan kapan saja. Prinsip-prinsip koperasi ini menurut undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian. Fungsi dan peran koperasi adalah: Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip-prinsip koperasi menurut undang-undang No.17 Tahun 2012 Bab III Pasal 6 tentang perkopreasian yaitu:

- a. Keanggotaan bersifat terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pengawasan oleh anggota di selenggarakan secara demokratis.
- d. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional dan tingkat nasional.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan manfaat koperasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan laporan gambaran keadaan pada suatu perusahaan selama periode tahun buku yang bersangkutan. Menurut Baridwan (2011) definisi laporan keuangan: Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian

informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Menurut Fahmi (2013) membahas tentang definisi laporan keuangan, sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lantas laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Alphasti, 2010) dalam bukunya bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan, yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali, guna memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai yang memerlukan dan berhak memperoleh informasi yang tercakup dalam laporan keuangan, termasuk informasi tambahan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut PSK No. 1 (2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus

mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dalam bentukbentuk maupun prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagaiberikut:

Neraca laporan neraca menurut penjelasan (Alphasti,2010) mempunyai berbagai macam kegunaan. Di antaranya adalah bisa menunjukkan tentang macam atau tipe perusahaan, posisi keuangan, nilai absolut, strukturperusahaan, likuiditas dan solvabilitas, strategi perkreditan, strategi arustunai, daya pinjam, serta perkembangan dari perusahaan. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam laporan keuangan ada tiga laporan yaitu: neraca, laporan laba rugi dan laporan kas. Dibawah ini dijelaskan mengenai pengertian atau definisi tentang neraca yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Aktiva, aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang sesuai dengan siklus normal perusahaan (Alphasti, 2010). Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas atau setara kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, dan aktiva lancar lain-lain.
2. Aktiva tidak lancar, contohnya adalah aktiva pajak tangguhan, investasi pada perusahaan asosiasi, investasi jangka panjang lain, aktiva tetap(peralatan kantor, mesin, kendaraan, gedung, tanah, dan naturalresources), aktiva tidak berwujud (goodwill), hak sewa, hak paten, hakcipta, franchise (hak monopoli), dan lisensi), aktiva lain-lain (piutang kepada direksi dan beban ditangguhkan).

3. Kewajiban, kewajiban lancar, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (Alphasti, 2010:5). Yang termasuk dalam kewajiban lancar adalah pinjaman jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha, hutang pajak, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan kewajiban lancar lain-lain.

Kewajiban tidak lancar, contohnya adalah hutang hubungan istimewa, kewajiban pajak tangguhan, pinjaman jangka panjang, hutang sewa guna usaha, keuntungan tangguhan aktiva dijual dan disewa guna usaha kembali, hutang obligasi, hutang subor dinasi, obligasi konversi, serta kewajiban tidak lancar lainnya (hutang perusahaan kepada direksi. Ekuitas yang termasuk ekuitas adalah modal saham, tambahan modal disetor, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi, keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual, selisih penilaian kembali aktiva tetap, opsi saham, saldo laba, dan modal saham diperoleh kembali.

4. Laporan Laba Rugi

Laporan perhitungan sisa hasil usaha pada umumnya dalam suatu perusahaan disebut dengan laporan laba rugi adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. Laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil

usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun. (Hardiningsih 2011:5)

2.1.3 Penilaian Kinerja keuangan

Pengertian Penilaian kinerja keuangan adalah merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh manakah suatu perusahaan dalam melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan pada prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangatlah penting agar sumber daya yang dipakai secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan.

2.1.4 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah: Merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Jumingan (2016) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan bisa dibedakan yaitu: Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan sebuah laporan keuangan dalam dua periode atau lebih dengan cara menunjukkan perubahan baik pada jumlah (absolut) ataupun dalam persentase (relatif). Analisis tren atau tendensi posisi,

adalah teknik analisis guna mengetahui tendensi kondisi keuangan apakah sedang menunjukkan kenaikan atau penurunan. Analisis persentase per-komponen (*common size*) adalah teknik analisis guna mengetahui persentase investasi di masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau jumlah total aktiva maupun utang. Analisis kinerja keuangan koperasi adalah suatu teknik analisis terhadap laporan keuangan, yaitu hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat mengadakan interpretasi terhadap fenomena finansial suatu koperasi akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari koperasi yang bersangkutan sehingga dapat diketahui kinerja koperasi tersebut.

1. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Menurut Munawir (2013:5) adalah: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- a. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- c. Untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. Yang termasuk dalam penilaian kinerja keuangan koperasi antara lain: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 /Per/Dep.6/IV/2016

1. Permodalan (*capital*)

Permodalan merupakan pengukuran bagaimana serta berapa modal perusahaan tersebut dapat memadai dalam menunjang setiap kebutuhan.

2. Rasio Volume Pinjaman

Rasio volume pinjaman adalah merupakan jumlah keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh koperasi lain dan anggotanya.

3. Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Bobot penilaian aspek dan komponen dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasitersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Perhitungan Nilai Bobot

| No | Aspek yang dinilai | Komponen | Bobot penilaian |
|----|-----------------------|---|-----------------|
| 1 | Permodalan | a. Rasio modal sendiri terhadap total aset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ | 6 |
| | | b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$ | 6 |
| 2 | Rasio Volume Pinjaman | a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan. $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$ | 10 |
| | | b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$ | 5 |
| | | c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ | 5 |
| | | d. Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$ | 5 |
| 3 | Rentabilitas | a. SHU sebelum pajak terhadap total aset $\frac{\text{SHU Sebelum}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ | 3 |
| | | b. SHU bagi anggota terhadap tota modal sendiri $\frac{\text{SHU Bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$ | 3 |

Sumber: KEMENKOP dan UKMRINo.06 /PER/DEP.06/IV/2016

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Menurut Munawir (2013:5) adalah Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- a. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2 Permodalan (*capital*)

Modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset. Sebagai suatu lembaga yang memiliki tugas untuk menyimpan dana dari anggota, kepercayaan dari anggota sangat penting. Dengan demikian semakin banyak anggota yang menyimpan dananya ke KSU, ini berarti modal KSU akan dapat digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap atau untuk mencari

penghasilan dari kolektabilitas aktiva produktif. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 /Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasisimpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Adapun carapenilaian untuk memperoleh angka skor permodalan dapat dilihat dibawah ini:

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modalsendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- c. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.2Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

| Rasio Modal(%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|----------------|-------|-----------|------|
| 0 | 0 | | 0 |
| 1-20 | 25 | 6 | 1.50 |
| 21-40 | 50 | 6 | 3.00 |
| 41-60 | 100 | 6 | 6.00 |
| 61-80 | 50 | 6 | 3.00 |
| 81-100 | 25 | 6 | 1,50 |

Sumber:KEMENKOP dan UKMRINo.06 /PER/DEP.06/IV/2016

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko untuk memperoleh rasio modalsendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :
- a. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
 - b. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
 - c. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan

Tabel 2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

| Rasio Modal(%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|----------------|-------|-----------|------|
| 0 | 0 | | 0 |
| 1-10 | 10 | 6 | 0,6 |
| 11-20 | 20 | 6 | 1,2 |
| 21-30 | 30 | 6 | 1,8 |
| 31-40 | 40 | 6 | 2,4 |
| 41-50 | 50 | 6 | 3,0 |
| 51-60 | 60 | 6 | 3,6 |
| 61-70 | 70 | 6 | 4,2 |
| 71-80 | 80 | 6 | 4,8 |
| 81-90 | 90 | 6 | 5,4 |
| 91-100 | 100 | 6 | 6,0 |

Sumber:KEMENKOP dan UKMRINo.06 /PER/DEP.06/IV/2016

3. Volume Pinjaman

Volume pinjaman adalah untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dibandingkan dengan seluruh volume pinjaman yang

diberikan. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 /Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan
- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah
- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Sebelum menghitung rasio-rasio tersebut, terlebih dahulu perlu dipahami ketentuan terkait pinjaman berikutini.

1. Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini

- a) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu: Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :
- b) Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
- c) Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan
- d) Tunggakan melampaui 6 (enam) bulan, tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih.
- e) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut: Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang

dari 1 (satu) bulan, tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

2. Pengembalian Pinjaman Tanpa Angsuran, Yaitu :

- a) Pinjaman belum jatuh tempo terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
- b) Pinjaman telah jatuh tempo pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

3. Pinjaman Yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya.
- b) Pinjaman tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

4. Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

- a) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan atau
- b) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
- c) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan.

Tabel 2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota

Terhadap Total Pinjaman Yang Diberikan

| Rasio(%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-----------|-------|-----------|-------|
| ≤ 25 | 0 | 10 | 0,00 |
| 26-50 | 50 | 10 | 5,00 |
| 51-75 | 75 | 10 | 7,50 |
| >75 | 10 | 10 | 10,00 |

Sumber: KEMENKOP dan UKMR No.06 /PER/DEP.06/IV/2016

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah

| Rasio(%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|------------------|-------|-----------|------|
| ≥ 45 | 100 | 5 | 5,0 |
| $40 < x < 45$ | 80 | 5 | 4,0 |
| $30 < x \leq 40$ | 75 | 5 | 3,0 |
| $20 < x \leq 30$ | 60 | 5 | 3 |
| $10 < x \leq 20$ | 40 | 5 | 2,0 |

Sumber: KEMENKOP dan UKM RI No.06 /PER/DEP.06/IV/2016

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

| Rasio(%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|----------|-------|-----------|------|
| 1 - 10 | 10 | 5 | 0,5 |
| 11 - 20 | 20 | 5 | 1,0 |
| 21 - 30 | 30 | 5 | 1,5 |
| 31 - 40 | 40 | 5 | 2,0 |
| 41 - 50 | 50 | 5 | 2,5 |
| 51 - 60 | 60 | 5 | 3,0 |
| 61 - 70 | 70 | 5 | 3,5 |
| 71 - 80 | 80 | 5 | 4,0 |
| 81 - 90 | 90 | 5 | 4,5 |
| 91 - 100 | 100 | 5 | 5,0 |

Sumber: KEMENKOP dan UKM RI No.06 /PER/DEP.06/IV/2016.

4. Rentabilitas

Rentabilitas adalah Perbandingan sisa hasil saha (SHU) sebelum pajak terhadap total aset, rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modalsendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100 dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skorpenilaian.

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

| Rasio rentabilitas | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|--------------------|-------|-----------|------|
| < 3 | 25 | 3 | 0,75 |
| $3 < x < 4$ | 50 | 3 | 1,50 |
| $4 < x < 5$ | 75 | 3 | 2,25 |
| >5 | 100 | 3 | 3,00 |

Sumber: KEMENKOP dan UKMRI.No.06 /PER/DEP.06/IV/2016

Rasio rentabilitas modal sendiri rasio adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100 dan
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.6 Standar Perhitungan Untuk SHU Bagian Anggota Dengan Total Modal Sendiri

| Rasio Rentabilitas | Nilai | Bobot | Skor |
|--------------------|-------|-------|------|
| < 3 | 25 | 3 | 0,75 |
| $3 < x < 4$ | 50 | 3 | 1,50 |
| $4 < x < 5$ | 75 | 3 | 2,25 |
| >5 | 100 | 3 | 3,00 |

Sumber: KEMENKOP dan UKMRINo.06 /PER/DEP.06/IV/2016

Perhitungan penilaian terhadap 3 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 sampai dengan 3, diperoleh skor secara keseluruhan skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP koperasi, yang dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

| Skor | Predikat |
|------------------------|-------------------------|
| $80.00 \leq x < 100$ | Sehat |
| $66.00 \leq x < 80.00$ | Cukup sehat |
| $51.00 \leq x < 66.00$ | Dalam pengawasan |
| < 51.00 | Dalam pengawasan khusus |

Sumber: KEMENKOP dan UKMR No. 06 /PER/DEP.06/IV/2016

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi.

Hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat digambar dibawah ini.

Tabel 2.7 Penelitian Sebelumnya

| NO | Nama/Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil |
|----|-------------------------------|--|----------------------------------|---------------------------------|--|
| 1 | Rizki Putri Rachmawati (2013) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo | Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan | analisis deskriptif kuantitatif | Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) modal (KPRI) rata-rata tahun 2011-2013 kriteria sangat baik. Dan rasio volume pinjaman rata-rata tahun 2013 – 2012 kriteria tidak baik. |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---------------------------------|---|
| | | | | | Tegak tahun 2011–2013 dinyatakan Kurang sehat. |
| 2 | Adrianus Tolong, Husain As dan Sri Rahayu (2020) | Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinja Pada Koperasi Suka Damai | Koperasi , Kinerja Keuangan | Analisis Deskriptif Kuantitatif | hasil penelitian ini yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus Perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada KSP Suka Damai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 |
| 3 | Ketut Rantau (2016) | Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng | Rasio likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan | Analisis Rasio | Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kinerja likuiditas kurang baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2010-2014 nilai yang dicapai pada |

| | | | | | |
|---|--------------------|---|--|----------------|---|
| | | | | | <p>umumnya kurang baik</p> <p>b. Nilai solvabilitas KSP Swadaya 2010-2014.dalam menjamin hutang dengan modal sendiri adalah baik</p> <p>c. Profitabilitas KSP Swadaya tahun 2010-2014 menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu berada diantara nilai 6%-8% Secara keseluruhan dapat dikatakan untuk rasio-rasio ini cukup baik</p> |
| 4 | Abd. Gaffar (2020) | Analisis kinerja keuangan koperasi simpan Pinjam berkat cabang enrekang | financial performance, liquidity, solvency, profitability. | Analisis Rasio | <p>Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas dari <i>current ratio</i> dikatakan dalam kriteria yang kurang baik karena mengalami penurunan, rasio solvabilitas dari <i>total equity to debt ratio</i> dikatakan dalam kriteria yang sangat baik dan rasio profitabilitas dari <i>return on equity</i> (ROE)</p> |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---------------------|---|
| | | | | | dikatakan dalam kriteria baik di tahun 2016 dan kurang baik di tahun 2017-2018 karena mengalami penurunan |
| 5 | Chandra Kunriawan, Vera Desva Arianti(2018) | Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat | Kinerja Keuangan, Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif. | Analisis Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 47 dengan Predikat dalam pengawasan khusus atau tidak sehat, aspek kualitas aktiva produktif memperoleh skor 16,25 dengan predikat dalam pengawasan atau kurang sehat. Aspek manajemen memperoleh skor 13,75 dengan predikat sangat baik atau sangat sehat. Aspek efisiensi memperoleh skor 2,00 dalam predikat dalam pengawasan khusus atau tidak baik dan |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | Aspek Likuiditas memperoleh skor 3,75 dalam predikat tidak baik atau tidak sehat. |
|--|--|--|--|--|---|

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah merupakan teori yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan dan yang harus dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2014) kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

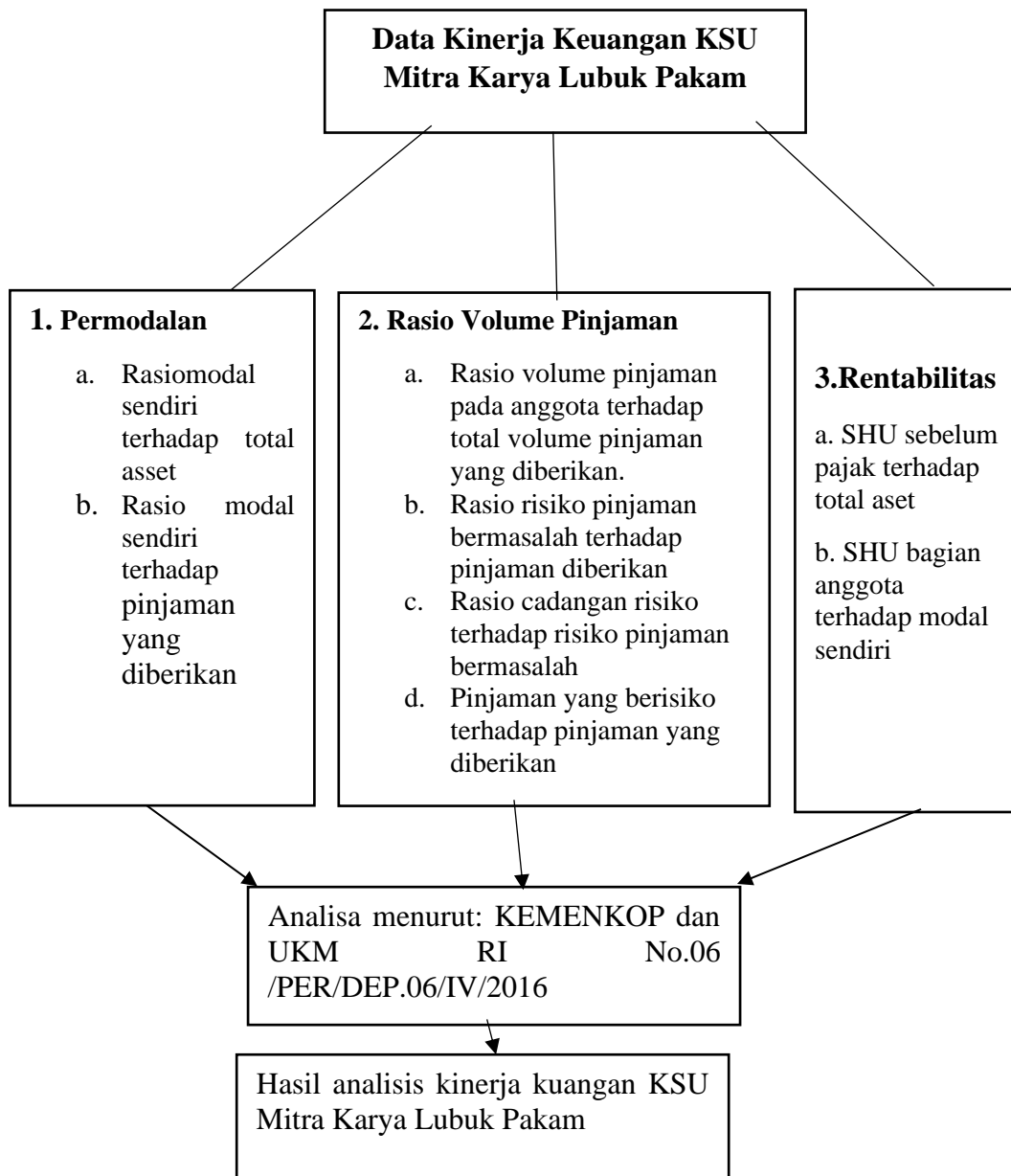
Dalam menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi. Tujuan laba/rugi, dalam menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi. Pada laporan neraca dan laporan laba/rugi digunakan analisis rasio untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam yaitu:

1. Permodalan dimaksudkan untuk pengukuran serta berapa modal perusahaan tersebut dapat memadai dalam menunjang kebutuhannya.

- a. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
 - b. Total aset adalah untuk menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.
2. Rasio volume pinjaman adalah untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan.
- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman
 - b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan
 - c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah
 - d. Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dibandingkan seluruh volume pinjaman yang diberikan.
3. Rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lama selama periode tertentu.
- a. Sisahasil usaha (SHU) sebelum pajak terhadap total aset merupakan pendapatan yang di peroleh perusahaan dalam satu tahu buku dikurangnya dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya.
 - b. Sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota terhadap total modal sendiri merupakan bagian sisa hasil usaha yang diterima anggota sebagai balas jasa.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah skema mengenai kerangka alur pemikiran dalam menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya di Lubuk Pakam tujuannya adalah membantu proses analisis usaha sehingga dapat mengukur perkembangan suatu entitas bisnis

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan objek dan hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang sifatnya menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan keadaan yang terjadi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) suatu penelitian yang mengetahui nilai variabel independen, dengan satu atau lebih variabel (Independen) tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain disebut penelitian deskriptif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di KSU Mitra Karya Lubuk Pakam yang berlokasi, di Jln. Duku Raya No.08 Perumas BSP Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deliserdang.

Penelitian ini dilakukan di KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari Maret 2021 sampai dengan September 2021. Jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Maret-April | | | | Mei-Juni | | | | Juli-Agst | | | | Sep-Okt | | | | Nov-Des | | | |
|----|----------------------------|-------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 2021 | | | | 2021 | | | | 2021 | | | | 2021 | | | | 2021 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Riset Awal Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan ACC Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data ini berupa data yang dihitung berupa data permodalan, rasio volume pinjaman dan rentabilitas 2015-2019. Adapun sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer berupa bukti, catatan atau dokumentasi yang telah dibuat dalam arsip yang di publikasikan. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Catatan modal, pinjaman dan rentabilitas dari KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2015-2019.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesialisasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|-----------------------|--|---|
| Permo Dalam | Rasio modal sendiri terhadap tota aset menunjukkan penting sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi ini maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang membiayai aktiva perusahaan. | <p>a.Rasio modal sendiri terhadap total aset</p> $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p>b.Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$ |
| Rasio volume Pinjaman | Volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan adalah untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan pada anggota dibandingkan dengan seluruh volume pinjaman yang diberikan. | <p>a.Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman.</p> $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Total volume pinjaman}} \times 100\%$ <p>b.Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan</p> $\frac{\text{risiko pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$ |

| | | |
|--------------|---|---|
| | | <p>c.Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah</p> $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ <p>d.Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$ |
| Rentabilitas | Rentabilitas adalah perbandingan sisa hasil usaha (SHU) sebelum pajak terhadap total aset | <p>a.SHU sebelum pajak terhadap total aset.</p> $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p>b.SHU bagi anggota terhadap terhadap total modal sendiri</p> $\frac{\text{SHU bagi anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$ |

Sumber:KEMENKOP dan UKMRI No. 06 /PER/DEP.06/IV/2016

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam mendukung penelitian ini berbentuk teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang bersumber dari data keuangan dari segi permodalan, rasio volume pinjaman dan rentabilitas dari tahun 2015-2019 yang diperlukan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode penelitian yang perlu dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada: KEMENKOP dan UMKMRINo. 06 /PER/DEP.06/IV/2016. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data penelitian berbentuk data keuangan koperasi dari tahun 2015-2019.
- b. Menghitung rasio-rasio keuangan dari aspek permodalan, rasio volume pinjaman dan rentabilitas
- c. Menjumlahkan skor dibandingkan dengan penetapan predikat yang telah ditetapkan oleh: KEMENKOP dan UMKMRI No. 06 /PER/DEP.06/IV/2016. Untuk menentukan tingkat kesehatan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam, maka semua skor- skor dibandingkan dengan predikat yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penetapan Predikat KSP

| Skor | Predikat |
|-------------------------|-------------------------|
| $80.00 \leq x \leq 100$ | Sehat |
| $66.00 \leq x < 80.00$ | Cukup sehat |
| $51.00 \leq x < 66.00$ | Dalam pengawasan |
| < 51.00 | Dalam pengawasan khusus |

Sumber: KEMENKOP dan UMKMRI No. 06 /PER/DEP.06/IV/2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Koperasi

Koperasi serba usaha (KSU) Mitra Karya merupakan salah satu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam, leverensir, dan pencetakan jasa travel dan dll. Dengan nomor badan hukum BH.518.503/39/BH/II/KK/2014. Yang berkantor pusat di jln Denai No 256-B Medan, dan kantor Unit di jln Duku Raya No.08,Perumas BSP,Desa Pasar Melintang,Lubuk Pakam. Koperasi ini bergerka di bidang jasa penyaluran simpan pinjam sebagai salah satu unit usahanya

Menurut sejarah koperasi serba usaha (KSU) mitra karya didirikan pada tahun 1998 di jln Duku Raya No.08,Perumas BSP,Desa Pasar Melintang Lubuk Pakam. Koperasi didirikan dengan modal dari simpanan wajib dan simpanan pokok anggota. Adapun sejak berdirinya koperasi sampai saat ini,kegiatan bergerak dibidang simpan pinjam, pekreditan sepada motor roda dua via astra mitra karya. Untuk kemajuan koperasi yang di jalani,maka koperasi sudah berkembang para anggota pada saat ini tidak hanya koperasi saja dalam pengajuan pinjaman uang. Sekarang koperasi telah bekerja dengan pihak bank.para anggota juga bisa pengajuan pinjaman kepada bank tersebut atas kerjasamanya.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi USP Mitra Karya

a. Visi

1. Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjma sebagai pembiayaan yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan amanah untuk membangun ekonomi bersama dan berkeadilan.
2. Menjadi koperasi unggul dan mandiri yang mampu membangun serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota
3. Meningkatkan peran serta anggota dalam berkoperasi untuk mendukung terbentuknya dunia usaha yang produktif sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan keadilan ekonomi serta kemandirian usaha bagi anggota KSU Mitra Karya

b. Misi

1. Mengajak seluruh masyarakat terutama wirausahawan untuk menjadi anggota koperasi serba usaha (KSU) agar dapat bersama-sama bersatu padu dan beritikad baik dalam membangun ekonomi kerakyatan secara bergotong royong dalam bentuk simpan pinjam
2. Mengutamakan komitmen, kualitas layanan yang prima dan terpercaya di tunjang dengan harga yang bersaing sehingga dapat member nilai lebih pada kepuasan pelanggan maupun mitra bisnis.

4.1.3 Logo Koperasi USP Mitra Karya

Berikut merupakan logo dari KSU Mitra Karya



KOPERASI SERBA USAHA

MITRA KARYA

PROVINSI SUMATERA UTARA

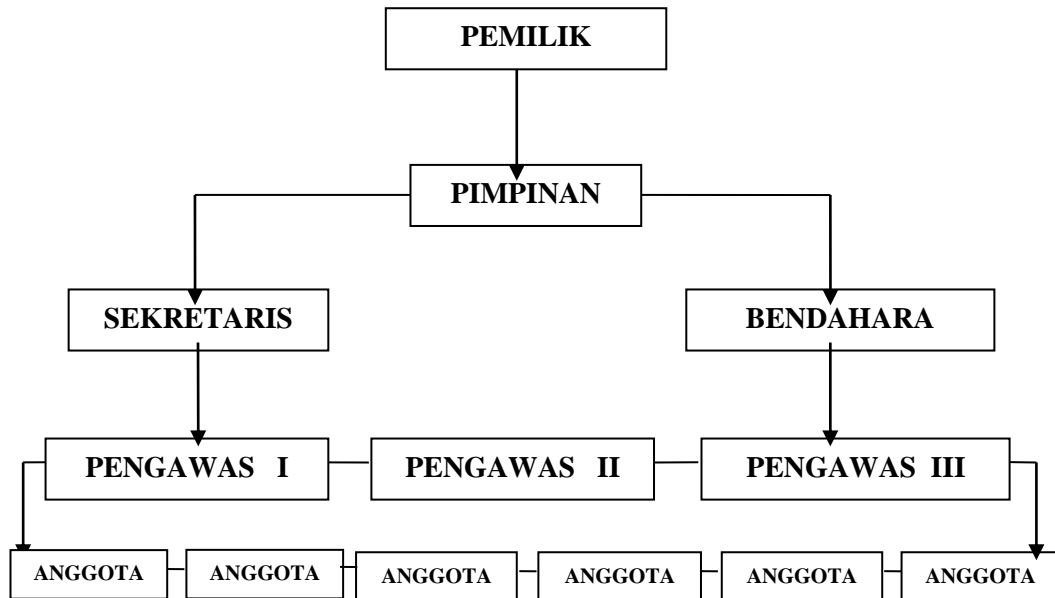
BADAN HUKUM : 518.503/39/BH/II/KK/2014

Simpan Pinjam, Leverensir, Percetakan, Jasa Travel, dll.

Gambar 2.1 Logo Perusahaan
Sumber : KSU Mitra Karya

4.1.4 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi KSU Mitra Karya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

Sumber : KSU Mitra Karya

Keterangan :

| | |
|----------------|---------------------|
| Pemilik | : Januari Gulo |
| Pimpinan | : Ayu Kristian Gulo |
| Sekretaris | : Semifati Gulo |
| Bendahara | : Edesmawati Hia |
| Pengawas I | : Sozanolo Mendrofa |
| Pengawas II | : Delianus Zega |
| Pengawas III | : Agusman Tafonao |
| Anggota | : 1. Rinto Nababan |

2. Duhusokhi Gulo
3. Parman
4. Septi Berkat Zandroto
5. Tinusman Hulu
6. Artiko Laia

a. Deskripsi Jabatan KSU

Adapun deskripsi jabatan sesuai dengan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Pemilik

Bertugas sebagai pemilik usaha dalam menjalankan visi misi organisasi

2. Pimpinan

Bertugas sebagai pengatur organisasi dan bertanggung jawab atas kegiatan atau pekerjaan.

3. Sekretaris

- a. Bertugas sebagai mengurus administrasi koperasi, dan mengatur surat menyurat yang keluar dan masuk serta membuat laporan tahunan.
- b. Memelihara tata kerja dan merencanakan peraturan khusus serta ketentuan lainnya.
- c. Bertanggungjawab dalam bidang administrasi organisasi kepada pimpinan

4. Bendahara

- a. Bertugas sebagai pengendali keuangan, mengeluarkan biaya untuk perbelanjaan, dan mengeluarkan gaji karyawan.

- b. Membantu dan mengawasi pekerjaan dalam hal menyelenggaraan administrasi keuangan koperasi.

5. Pengawas Koperasi

- a. Bertugas mengawasi anggota dan bertanggung jawab terhadap pimpinan.
- b. Melakukan pengawas terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- c. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan dan meneliti pembukuan.
- d. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari pengurus.

6. Anggota Koperasi

Bertugas sebagai pemberi pelayanan kepada konsumen serta bertanggung jawab kepada pengawas.

4.1.5 Analisis Data

Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2015-2019, adalah rasio permodalan, rasio volume pinjaman dan rasio rentabilitas. Adapun hasil analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset adalah untuk mengukur kemampuan modal sendiri KSU dalam mendukung pendanaan total aset, rasio modal sendiri di bagikan dengan total aset.

Tabel 4.1 Perhitungan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

| Tahun | Modal sendiri | Total asset | Rasio % | Nilai | Bobot % | Skor Nilai |
|-------|------------------|-------------------|---------|-------|---------|------------|
| 2015 | 1.794.619.990,93 | 1.996.731.825,42 | 89,88 | 80 | 6% | 4,8 |
| 2016 | 1.622.113.854,46 | 1.902.549.933,62 | 85,26 | 85 | 6% | 5,1 |
| 2017 | 1.761.582.019,00 | 2.266.5966.616,09 | 88,22 | 90 | 6% | 5,4 |
| 2018 | 1.851.128.059,87 | 2.025.666.467,36 | 91,38 | 95 | 6% | 5,7 |
| 2019 | 1.996.423.178,45 | 2.170.930.453,41 | 91,96 | 100 | 6% | 6.0 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.794.619.990,93}{1.996.731.825,42} \times 100 = 89,88$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.622.113.854,46}{1.902.549.933,62} \times 100 = 85,26$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.761.582.019,00}{2.266.5966.616,09} \times 100 = 88,22$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.851.128.059,87}{2.025.666.467,36} \times 100 = 91,38$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.996.423.178,45}{2.170.930.453,41} \times 100 = 91,96$$

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rasio antara modal sendiri dengan total aset dari tahun 2015 sampai tahun 2019, mengalami kenaikan setiap tahun, dimana pada tahun tersebut perkembangan permodalan pada tahun 2019 mengalami kenaikan hingga mendapatkan rasio sebesar 91,96%. Dengan rasio ini menunjukkan nilai yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa permodalan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam mampu membiayai keseluruhan aktiva tetap maupun aktiva tidak tetap.

b. Rasio Modal Sendiri Dengan Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Rasio modal sendiri dengan pinjaman diberikan adalah untuk menutup resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dihitung rasio modal antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang dari tahun 2015-2019.

Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

| Tahun | Modal sendiri | Pinjaman yang Diberikan | Rasio (%) | Nilai | Bobot % | Skor Nilai |
|-------|------------------|-------------------------|-----------|-------|---------|------------|
| 2015 | 1.794.619.990,93 | 619.318.961,01 | 289,77 | 100 | 6% | 6,0 |
| 2016 | 1.622.113.854,46 | 333.251.327,00 | 486,81 | 100 | 6% | 6,0 |
| 2017 | 1.761.582.019,00 | 432.518.961,00 | 407,28 | 100 | 6% | 6,0 |
| 2018 | 1.851.128.059,87 | 538.428.351,00 | 343,80 | 100 | 6% | 6,0 |
| 2019 | 1.996.423.178,45 | 972.518.525,01 | 251,91 | 100 | 6% | 6,0 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.794.619.990,93}{619.318.961,01} \times 100 = 289,77$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.622.113.854,46}{333.251.327,00} \times 100 = 486,81$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.761.582.019,00}{432.518.961,00} \times 100 = 407,28$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.851.128.059,87}{38.428.351,00} \times 100 = 343,80$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.996.423.178,45}{972.518.525,01} \times 100 = 251,91$$

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas dapat terlihat bahwa dari tahun 2015 modal sendiri dengan pinjaman yang diberikan mendapatkan rasio sebesar 289,77%, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 486,81%, dan pada tahun 2017-2019 modal sendiri terus mengalami kenaikan, dan juga pada pinjaman yang diberikan semakin meningkat dari tahun 2017–2019.

2. Rasio volume pinjaman

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan pada anggota dibandingkan dengan seluruh volume pinjaman yang diberikan.

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota

| Tahun | Volume pinjaman pada anggota | Total volume pinjaman | Rasio | Nilai | Bobot % | Skor |
|-------|------------------------------|-----------------------|-------|-------|---------|-------|
| | | | | | | Nilai |
| 2015 | 225.928.951,08 | 452.612.529,82 | 49,92 | 50 | 10% | 5,00 |
| 2016 | 451.981.954,82 | 762.517.623,00 | 59,27 | 75 | 10% | 7,50 |
| 2017 | 331.287.931,07 | 551.324.319,91 | 60,19 | 75 | 10% | 7,50 |
| 2018 | 461.517.961,89 | 761.621.052,78 | 60,60 | 75 | 10% | 7,50 |
| 2019 | 691.327.458,91 | 896.571.071,01 | 77,11 | 100 | 10% | 10,00 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{225.928.951,08}{452.612.529,82} \times 100 = 49,92$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{451.981.954,82}{762.517.623,00} \times 100 = 59,27$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{331.287.931,07}{551.324.319,91} \times 100 = 60,19$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{461.517.961,89}{761.621.052,78} \times 100 = 60,60$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{691.327.458,91}{896.571.071,01} \times 100 = 77,11$$

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa menunjukkan rasio volume pinjaman mengalami peningkatan setiap tahun, dari tahun 2015 mendapatkan sebesar 49,92%, tahun 2016 meningkat sebesar 59,27% dan juga tahun 2017 meningkat sebesar 60,19%, tahun 2018 sebesar 60,60%, dan pada tahun 2019 hingga mendapatkan rasio sebesar 77,11%. Rasio yang terus meningkat merupakan hal yang baik yang dapat diketahui tingkat kesehatan kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam. Namun pada rasio volume pinjaman pada anggota tersebut masih sangat rendah pengambalian pinjaman dari anggota.

b. Rasio Antara Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan adalah untuk mengukur besarnya rasio risiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan.

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Dengan Pinjaman Yang Diberikan

| Tahun | Risiko pinjaman bermasalah | Total volume pinjaman yang diberikan | Rasio % | Nilai | Bobot % | Skor Nilai |
|-------|----------------------------|--------------------------------------|---------|-------|---------|------------|
| 2015 | 255.971.452,87 | 619.318.961,01 | 41,33 | 60 | 6% | 3,6 |
| 2016 | 332.897.281,00 | 333.251.327,00 | 96,24 | 50 | 6% | 2,5 |
| 2017 | 423.589.721,89 | 432.518.961,00 | 97,35 | 70 | 6% | 4,2 |
| 2018 | 445.321.516,97 | 538.428.351,00 | 82,71 | 60 | 6% | 3,6 |
| 2019 | 621.517.021,00 | 972.518.525,01 | 63,87 | 70 | 6% | 4,2 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{255.971.452,87}{619.318.961,01} \times 100 = 41,33$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{332.897.281,00}{333.251.327,00} \times 100 = 96,24$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{423.589.721,89}{432.518.961,00} \times 100 = 97,35$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{445.321.516,97}{538.428.351,00} \times 100 = 82,71$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{621.517.021,00}{972.518.525,01} \times 100 = 63,87$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2015 sebesar 56,55%, tahun 2016 sebesar 43,65%, tahun 2017 sebesar 76,83%, tahun 2018 sebesar 58,47% dan pada tahun 2019 sebesar 69,32%. Dari rasio risiko pinjaman tersebut dapat dilihat bahwa rasio tersebut menunjukkan tingkat kesehatan, pinjaman mengalami kualitas yang tidak baik karena pengembalian pinjaman banyak yang menunggak. Oleh karena itu KSU Mitra Karya Lubuk Pakam banyak pinjaman yang bermasalah karena tidak lancar, diragukan dan kemacetan.

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Yang Bermasalah

Penilaian terhadap rasio ini adalah untuk mengukur besarnya cadangan risioko dibandingkan dengan risiko pinjaman yang bermasalah.

Tabel 4.5 Perhitungan Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

| Tahun | Rasio cadangan risiko | Resiko pinjaman bermasalah | Rasio % | Nilai | Bobot | Skor |
|-------|-----------------------|----------------------------|---------|-------|-------|-------|
| | | | | | | Nilai |
| 2015 | 512.849.734,74 | 255.971.452,87 | 20,35 | 10 | 5% | 0,5 |
| 2016 | 160.864.912,79 | 332.897.281,00 | 48,32 | 50 | 5% | 2,5 |
| 2017 | 225.327.891,02 | 423.589.721,89 | 60,77 | 70 | 5% | 3,5 |
| 2018 | 9.427.961,03 | 445.321.516,97 | 21,17 | 10 | 5% | 0,5 |
| 2019 | 425.325.351,87 | 621.517.021,00 | 72,77 | 80 | 5% | 4,0 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{512.849.734,74}{255.971.452,87} \times 100 = 20,35$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{160.864.912,79}{332.897.281,00} \times 100 = 48,32$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{225.327.891,02}{423.589.721,89} \times 100 = 69,77$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{9.427.961,03}{445.321.516,97} \times 100 = 21,17$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{425.325.351,87}{621.517.021,00} \times 100 = 72,77$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa rasio antara cadangan dengan risiko pinjaman bermasalah dapat diketahui bahwa mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahun, dari tahun 2015 sebesar 20,35%, tahun 2016 sebesar 48,32%, tahun 2017 sebesar 60,77% tahun 2018 sebesar 21,17% dan pada tahun 2019 sebesar 72,77%. Dengan demikian rasio pinjaman bermasalah pada tahun 2019 mendapatkan nilai 80% dengan mendapatkan skor sebesar 4,0. Dengan memiliki rasio tersebut menunjukkan presentase cadangan resiko yang dihimpun

untuk menutup risiko pinjaman yang bermasalah sehingga mengalami penurunan kualitasnya.

d. Pinjaman Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Tabel 4.6 Perhitungan Pinjaman Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

| Tahun | Pinjaman berisiko | Total volume pinjaman yang diberikan | Rasio % | Nilai | Bobot | Skor Nilai |
|-------|-------------------|--------------------------------------|---------|-------|-------|------------|
| 2015 | 202.707.214 | 452.612.529,82 | 44,78 | 50 | 5% | 2,5 |
| 2016 | 272.752.763 | 762.517.623,00 | 35,77 | 50 | 5% | 2,5 |
| 2017 | 216.379.815 | 896.571.071,01 | 24,16 | 25 | 5% | 1,25 |
| 2018 | 227.534.649 | 761.621.052,78 | 29,97 | 50 | 5% | 2,5 |
| 2019 | 258.887.690 | 551.324.319,91 | 46,95 | 70 | 5% | 3,75 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{202.707.214}{452.612.529,82} \times 100 = 44,78$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{272.752.763}{762.517.623,00} \times 100 = 35,77$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{216.379.815}{896.571.071,01} \times 100 = 24,16$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{227.534.649}{761.621.052,78} \times 100 = 29,97$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{258.887.690}{551.324.319,91} \times 100 = 46,95$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa pinjaman yang berisiko mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2017 rasionya mendapatkan sebesar 24,16%, tetapi pada tahun 2018 dan tahun 2019 rasio mengalami peningkatan hingga mendekati angka rasio 46,95%. Berdasarkan pinjaman berisiko dapat dilihat bahwa menunjukkan rasio yang sangat tinggi dimana pada tahun tersebut mengalami peningkatan.

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan sisa hasil saha (SHU) sebelum pajak terhadap total aset.

a. Rasio Antara SHU Sebelum Dikenakan Pajak Dengan Total Aset

Rasio antara SHU sebelum pajak dengan total aset ini untuk mengukur kemampuan KSU untuk memperoleh SHU dibandingkan dengan total aset dalam satu tahun buku. Untuk rasio ≤ 0 diberi nilai kredit 0 karena KSU tidak memperoleh SHU atau tergolong rugi. Untuk setiap kenaikan 1 % nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum 100, artinya bahwa rasio 5% merupakan rasio yang optimal untuk memperoleh SHU nilai kredit dikalikan dengan nilai bobot 3% dan diperoleh nilai skor.

Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2015 sampai tahun 2019 pada KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dapat dilihat di tabel 4.7.

Tabel 4.7 Perhitungan SHU Sebelum Dikenakan Pajak Dengan Total Aset

| Tahun | SHU Sebelum Pajak | Total aset | Rasio % | Nilai | Bobot % | Skor |
|-------|-------------------|------------------|---------|-------|---------|-------|
| | | | | | | Nilai |
| 2015 | 15.129.827,20 | 1.996.731.825,42 | 0,75% | 100 | 3 | 3,00 |
| 2016 | 131.551.927,90 | 1.902.549.933,62 | 6,91 | 100 | 3 | 3,00 |
| 2017 | 280.589.368,00 | 2.266.596.616,09 | 12,37 | 100 | 3 | 3,00 |
| 2018 | 1.007.318,00 | 2.025.666.467,36 | 0,04% | 50 | 3 | 1.50 |
| 2019 | 1.616.118,00 | 2.170.930.453,41 | 0,07% | 100 | 3 | 3,00 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{15.129.827,20}{1.996.731.825,42} \times 100 = 0,75$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{131.551.927,90}{1.902.549.933,62} \times 100 = 6,91$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{280.589.368,00}{2.266.596.616,09} \times 100 = 12,37$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.007.318,00}{2.025.666.467,36} \times 100 = 0,04$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.616.118,00}{2.170.930.453,41} \times 100 = 0,07$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa rasio SHU sebelum dikenakan pajak dengan total aset bergerak secara fluktuatif dimana tahun 2015 rasio sebesar 0,75%, pada tahun 2016 sebesar 6,91%, pada tahun 2017 sebesar 12,37%, pada tahun 2018 sebesar 0,04% dan pada tahun 2019 sebesar 0,07%. Dengan memiliki rasio tersebut menunjukkan presentase SHU sebelum dikenakan pajak harus membandingkan bagaimana keadaan total aset KSU mitra karya lubuk pakam.

a. Rasio SHU Bagian Anggota Terhadap Modal Sendiri

Rasio antara SHU bagian anggota terhadap modal sendiri ini untuk mengukur kemampuan KSU dalam memperoleh SHU dari modal sendiri yang digunakan untuk rasio ≤ 0 diberi nilai 0, karena KSU tidak memperoleh SHU atau rugi. Untuk kenaikan 1% nilai ditambah 10 dengan maksimum nilai 100, nilai kredit dalam komponen dikalikan dengan 3% dan diperoleh skor. Berdasarkan data dapat dihitung rasio ini dari tahun 2015-2019 dapat dilihat di tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Perhitungan SHU bagian anggota terhadap modal sendiri

| Tahun | SHU bagian anggota | Modal sendiri | Rasio % | Nilai | Bobot | Skor |
|-------|--------------------|------------------|---------|-------|-------|-------|
| | | | | | | Nilai |
| 2015 | 187.940.356,33 | 1.794.619.990,93 | 1,05 | 50 | 3 | 1,5 |
| 2016 | 195.759.054,33 | 1.622.113.854,46 | 12,06 | 100 | 3 | 3,00 |
| 2017 | 236.956.091,75 | 1.761.582.019,00 | 13,45 | 100 | 3 | 3,00 |
| 2018 | 290.367.195,74 | 1.851.128.059,87 | 15,68 | 100 | 3 | 3,00 |
| 2019 | 32.513.774,00 | 1.996.423.178,45 | 1,62 | 50 | 3 | 1,5 |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Perhitungan Rasio :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{187.940.356,33}{1.794.619.990,93} \times 100 = 1,05$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{195.759.054,33}{1.622.113.854,46} \times 100 = 12,06$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{236.956.091,75}{1.761.582.019,00} \times 100 = 13,45$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{290.367.195,74}{1.851.128.059,87} \times 100 = 15,68$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{32.513.774,00}{1.996.423.178,45} \times 100 = 1,62$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio SHU bagian anggota terhadap modal sendiri bergerak secara fluktuatif dimana tahun 2015 rasio sebesar 1,05%, pada tahun 2016 sebesar 12,06%, pada tahun 2017 sebesar 13,45%, pada tahun 2018 sebesar 15,68% dan pada tahun 2019 sebesar 1,62%. Dengan memiliki rasio tersebut menunjukkan presentase SHU bagian anggota harus sejalan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh KSU Mitra Karya Lubuk Pakam.

Berdasarkan penetapan kesehatan koperasi hasil perhitungan penilaian terhadap 3 komponen di atas sebagaimana dimaksud pada angka 1 sampai dengan 3, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Keseluruhan Rata-Rata Nilai Skor

| Aspek penilaian | Skor | Predikat |
|--------------------------|------|--------------------------------------|
| 1. Permodalan | 90 | Sehat |
| 2. Rasio volume pinjaman | 55,5 | Cukup sehat |
| 3. Pinjaman berisiko | 23 | Dalam pengawasan atau tidak sehat |
| 4. Rentabilitas | 30 | Dalam pengawasan atau tidak sehat |

Sumber: KSU Mitra Karya Lubuk Pakam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa permodalan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam selama lima tahun berturut-turut mendapatkan nilai skor yang sangat tinggi dengan dikatakan permodalan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam cukup sehat. Dan juga rasio volume pinjaman KSU dengan perhitungan nilai rata-rata nilai bobot dan skor sangat tinggi, dengan dikatakan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam cukup sehat, tetapi, pinjaman berisiko dengan nilai rata-rata sangat rendah nilai bobot dan skor dalam pengawasan atau tidak sehat. Dan juga rentabilitas sisa hasil usaha (SHU) dengan nilai rata-rata nilai bobot dan skor sangat rendah.

1.2.1 Pembahasan

1.2.2 Aspek permodalan

Berdasarkan perkembangan modal KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari data yang telah dihitung selama lima tahun berturut-turut mengalami peningkatan dimana tahun 2015 sampai tahun 2019 mendapatkan nilai keseluruhan cukup baik hingga mendapatkan angka skor 90. Permodalan KSU selama lima tahun berturut-turut perkembangan cukup sangat sehat. Hal ini dapat kita lihat bahwa modal yang dimiliki KSU Mitra Karya Lubuk Pakam mampu membiayai keseluruhan aktiva baik itu aktiva tetap maupun aktiva tidak tetap.

Menurut Syamsudin (20016) yang mengatakan semakin tinggi rasio total aktiva terhadap utang, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Rantau (2016) menyatakan bahwa nilai kinerja keuangan KSP Swadaya 2010-2014. Dalam menjamin hutang dengan modal sendiri adalah baik. Permodalan KSP Swadaya tahun 2010-2014 menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu berada diantara nilai 6-8%. Secara keseluruhan dapat dikatakan untuk rasio-rasio ini cukup baik.

1.2.3 Rasio Volume Pinjaman

Berdasarkan rasio volume pinjaman pada KSU Mitra Karya Lubuk Pakam mengalami peningkatan selama lima tahun berturut-turut dimana pada tahun 2015 sampai tahun 2019 secara keseluruhan nilai rasio-rasionya cukup baik, rasio volume pinjaman semakin meningkat hingga mendapatkan angka skor 33,85. Dimana hasil rasio yang didapat untuk volume pinjaman mengalami peningkatan yang pesat, hal ini dapat dikatakan baik karena banyaknya anggota yang ikut bergabung atau

melakukan pinjaman di KSU Mitra Karya Lubuk Pakam, sehingga demikian akan meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

Berdasarkan rasio risiko pinjaman bermasalah mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2015 sampai 2019 mendapatkan angka rasio sebesar 58,49%. Dari rasio risiko pinjaman tersebut dapat dilihat bahwa rasio tersebut menunjukkan tingkat kesehatan, pinjaman mengalami kualitas yang tidak baik karena pengembalian pinjaman banyak yang menunggak. Oleh karena itu KSU Mitra Karya Lubuk Pakam banyak pinjaman yang bermasalah karena tidak lancar, diragukan dan kemacetan. Hasil penelitian menunjukkan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dilihat bahwa memperoleh rasio pinjaman yang tinggi dengan dalam pengawasan khusus atau tidak sehat.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di atas yang disertai dengan penyebabnya, untuk tetap menjaga kestabilan pinjaman yang dilakukan pihak KSU Mitra Karya Lubuk Pakam harus menseleksi terlebih dahulu untuk masuk kedalam anggota KSU Mitra karya Lubuk Pakam, agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan seperti halnya macet dalam melakukan pembayaran.

Berdasarkan rasio antara cadangan dengan risiko pinjaman bermasalah KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dapat diketahui bahwa dari tahun 2019 sehingga mendapatkan angka skor 0,417. Memiliki rendahnya rasio menunjukkan presentase cadangan resiko yang dihimpun untuk menutup risiko pinjaman yang bermasalah sehingga mengalami peningkatan kualitasnya. Keberadaan pinjaman kepada anggota tercermin dari tingkat kolektabilitas pinjaman, sementara apabila pinjaman yang dikembalikan anggota lancar dan semakin kecil pinjaman bermasalah maka

kualitasnya semakin baik. Sebaliknya, semakin kecil pinjaman lancar dan semakin besar pinjaman bermasalah maka kualitasnya semakin buruk.

1.2.4 Rentabilitas

Berdasarkan SHU Mitra Karya Lubuk Pakam dapat dilihat bahwa sisa hasil usaha mengalami penurunan setiap tahun, pada tahun 2015 sebesar 0,45%, dan pada tahun 2016 sebesar 4,95%, tahun 2017 sebesar 15,65%, tahun 2018 sebesar 0,04%, dan pada tahun 2019 sebesar 0,44. Namun pada tahun 2017 sudah melebihi 5% sehingga mendapatkan angka nilai kreditnya 100. Setelah dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor 5 yang merupakan skor ideal.

Hal ini berarti bahwa pada tahun 2017 mengalami kenaikan KSU memperoleh SHU sudah optimal. Pada tahun 2016 mendapatkan rasio sebesar 4,95 yang sudah mendekati 5%, yang berarti bahwa kemampuan dalam memperoleh SHU sudah baik. Namun pada tahun 2015, 2018 dan tahun 2019, mengalami penurunan rasionya kecil, sehingga memperoleh skornya juga kecil, yang berarti bahwa pada tahun 2019 tingkat kemampuan memperoleh sisa hasil usaha (SHU) tidak sebanding dengan modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2011), Chandra Kurniawan, Arianti (2018) dan Astuti (2013) dengan hasil rentabilitas cukup baik sehingga mendapatkan dengan predikat dalam pengawasan atau kurang sehat. Aspek SHU memperoleh skor 13,75%, dengan predikat sangat baik atau cukup sehat. Aspek volume pinjaman memperoleh skor 2,00%, dalam predikat dalam pengawasan khusus atau tidak baik. Penelitian ini sesuai dengan teori Dwi Prasetyo (2016:97) jika margin laba bersih (net profit margin) rendah itu menunjukkan penjualan yang terlalu rendah, rendah untuk tingkat biaya tertentu,

atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu atau kombinasi kedua hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2011), Chandra Kurniawan, Arianti (2018) dan Astuti (2013) dengan hasil rentabilitas cukup baik sehingga mendapatkan dengan predikat dalam pengawasan atau kurang sehat. Aspek rentabilitas memperoleh skor 13,75 dengan predikat sangat baik atau sangat sehat. Aspek volume pinjaman memperoleh skor 2,00 dalam predikat dalam pengawasan khusus atau tidak baik. Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa rasio SHU dapat dilihat bahwa tahun 2015 sebesar 0,70%, terhadap modal sendiri tahun 2019 sebesar 6,49, tahun 2017 sebesar 12,38, tahun 2018 sebesar 0,53% dan pada tahun 2019 sebesar 0,81%.

Namun pada tahun 2017 saja yang memperoleh rasio melebihi 10% sehingga mendapatkan nilai kredit 100 dan nilai skornya 5, yang berarti bahwa pada tahun tersebut KSU telah mampu secara optimal dalam memperoleh SHU dari penggunaan assetnya. Namun pada tahun 2016 tingkat kemampuannya mengalami kenaikan cukup baik karena rasionya mencapai 6,49 sehingga nilai kreditnya mencapai 64,94 dan skornya 3,247. Namun pada tahun sebelumnya tingkat rasionya tergolong kecil, yang berarti bahwa kemampuan mengalami penurunan sebesar 0,08% sisa hasil usaha (SHU) dari total asset yang digunakan masih belum optimal.

Dari hasil tersebut dapat dilihat perkembangan kinerja KSU selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 dan 2019 yang mengalami perkembangan cukup tinggi kenaikan tersebut dapat kita lihat pada aspek permodalan yang disebabkan modal sendirinya bertambah sehingga koperasi memiliki kemampuan menutupi seluruh pinjaman berisiko yang ada. Namun pada rentabilitas KSU selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan ada beberapa yang disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan permodalan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2015-2019, secara keseluruhan memiliki nilai skor cukup sehat. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah modal yang dimiliki KSU Mitra Karya Lubuk Pakam mampu untuk membiayai keseluruhan aktiva baik itu aktiva tetap maupun aktiva tidak tetap.
2. Perkembangan rasio volume pinjaman KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2015-2019, memiliki nilai skor secara keseluruhan hingga mendapatkan angka skor 33,85, berdasarkan nilai skor yang didapat rasio volume pinjaman mengalami peningkatan yang pesat, hal ini dapat dikatakan baik karena banyaknya anggota yang bergabung atau melakukan pinjaman pada KSU Mitra Karya Lubuk Pakam, sehingga demikian meningkatkan kinerja keuangan. Namun pada rasio risiko pinjaman bermasalah mengalami peningkatan setiap tahun hingga memiliki nilai secara keseluruhan mendapatkan skor 18,1. Berdasarkan masalah-masalah atau penyebabnya untuk menjaga kestabilan yang dilakukan pinjaman KSU Mitra Karya
3. Lubuk Pakam harus membandingkan untuk masuk kedalam anggota KSU Mitra Karya Lubuk Pakam agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Rentabilitas

Perkembangan sisa hasil usaha (SHU) KSU Mitra Karya Lubuk Pakam dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan hingga memperoleh nilai secara keseluruhan rasionya kecil dan skor juga kecil hingga mendapatkan skor atau dikatakan dalam pengawasan, yang berarti pada tahun 2018-2019, tingkat kemampuan KSU Mitra Karya Lubuk Pakam memperoleh sisa hasil usaha (SHU) dalam pengawasan atau tidak sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dapat memberikan sebagai berikut:

- a. Pada pendapatan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam, untuk tetap menjaga kestabilan pinjaman yang dilakukan pihak Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam harus menseleksi terlebih dahulu untuk masuk kedalam anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Karya Lubuk Pakam, agar tidak terjadi hal yang diinginkan seperti halnya macet dalam melakukan pembayaran.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mendalami pengukuran kinerja keuangan KSU agar mendapatkan hasil yang lebih rinci, lebih akurat serta lebih handal. Adapun yang perlu dilakukan yakni dengan menambah jangka waktu tahun penelitian, menambah beberapa rasio penelitian dan memperluas lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gaffar, (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cab. Enrekang*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Adenk Sudarwanto. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adrianus Tolong, Husain As dan Sri Rahayu, (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinja Pada Koperasi Suka Damai*. Jambura Economic Education Journal Volume 2 no 1 Januari 2020 E-ISSN: 2656-4378 P-ISSN: 2655-5689.
- Arief, Subyantoro., Aryono dan Tacobus, Sudaryanto. (2015). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Baswir, 2013. *Koperasi Indonesia Edisi Kedua*. Yogyakarta.
- Chandra Kunriawan, Vera Desva Arianti. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat*, Jurnal Neraca Vol 2 No.1, Juni 2018: 1-15.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung.
- Hendrojogi. (2012). *Koperasi Asas-Asas, Teori dan praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akutansi Indonesia, (2016). *Standar Keuangan Akutansi, PSAK No 1: penyajian laporan keuangan*, Jakrta: Salemba Empat.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). *Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*.

Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ketut Rantau, (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan Tabanan 2016.

Munawir, S. (2013). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta.

Nasution, n. A., & oktari, a. (2021). Pengaruh cash flow, account receivable turnover, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 11(2), 91-115.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Rachmawati , Rizki Putri, (2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo.*, Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi Edisi ke Dua*. Jakarta: Erlangga.

Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor

Umar, H., & Purba, R. B. (2018). Management Determinants Among The Relation of Corruption, Accountability, And Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(9), 768-773. Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian. Pernyataan standar akuntansi (PSAK) NO.27